

Potensi Wisata Wahana Alam Parung dalam Mendukung Perwujudan Geopark Galunggung di Kabupaten Tasikmalaya

Tesa Rahmawati^{a*}, Iman Hilman^b, Cahya Darmawan^c

^a Mahasiswa Pendidikan Geografi Pascasarjana, Universitas Siliwangi, Kota Tasikmalaya, Indonesia

^b Program Studi Pendidikan Geografi Pascasarjana Universitas Siliwangi, Tasikmalaya, Indonesia

^c Program Studi Pendidikan Geografi, FKIP, Universitas Siliwangi, Tasikmalaya, Indonesia

* Corresponding author: tesarahmawati21@gmail.com

Informasi Artikel

Histori Artikel

Submission: 23/10/2024

Accepted: 25/11/2024

Published: 30/12/2024

Kata Kunci

Potensi Wisata;

Faktor Pendorong;

Geopark Galunggung

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh objek wisata wahana alam parung yang memanfaatkan sumber daya alam sebagai potensi wisata secara berkelanjutan. Potensi wisata tersebut dapat mendukung dalam perwujudan Geopark Galunggung. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis potensi wisata wahana alam parung dalam mendukung perwujudan Geopark Galunggung. Fokus penelitian yang akan dikaji dalam permasalahan ini yaitu potensi wisata di objek wisata wahana alam parung yang mendukung dalam perwujudan Geopark Galunggung. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi lapangan, wawancara, studi literatur dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) potensi wisata yang dimiliki objek wisata wahana alam parung yang mendukung dalam perwujudan Geopark Galunggung yaitu potensi wisata alam, wisata buatan, wisata edukasi dan wisata kuliner. 2) faktor-faktor yang mendorong objek wisata wahana alam parung dalam mendukung perwujudan Geopark Galunggung yaitu daya tarik (atraksi), fasilitas dan aksesibilitas. Potensi wisata wahana alam parung yang mendukung dalam perwujudan geopark galunggung tersebut dikelola dengan pengelolaan pariwisata berbasis sumber daya alam melalui model multiple uses dalam mendukung perwujudan Geopark Galunggung.

Keywords

Tourism Potential;

Driving Factors;

Galunggung Geopark

Abstract

This research is motivated by the Parung natural attraction that utilizes natural resources as a sustainable tourism potential. This tourism potential can support the realization of the Galunggung Geopark. The purpose of this study is to analyze the tourism potential of Parung natural rides in supporting the realization of the Galunggung Geopark. The focus of research that will be studied in this problem is the tourism potential in the Parung natural attraction that supports the realization of the Galunggung Geopark. The data analysis method used in this study is using a descriptive method with a qualitative approach. The data collection techniques used are field observation, interviews, literature studies and documentation studies. The results of the study show that 1) the tourism potential owned by Parung natural attraction attractions that support the realization of the Galunggung Geopark, namely the potential for natural tourism, artificial tourism, educational tourism and culinary tourism. 2) the factors that encourage the Parung Nature Attraction in supporting the realization of the Galunggung Geopark, namely attractions, facilities and accessibility. The tourism potential of Parung natural rides that support the realization of the Galunggung Geopark is managed by managing natural resource-based tourism through a multiple uses model in supporting the realization of the Galunggung Geopark.

©2024 The Author's

This is an open-access article under the CC-BY-SA 4.0 license.



<https://doi.org/10.37058/metaedukasi.v6i2.18519>

Pendahuluan

Objek wisata wahana alam parung adalah salah satu objek wisata yang berada di Dusun Parung Desa Guranteng Kecamatan Pageageung Kabupaten Tasikmalaya. Objek wisata wahana alam parung ini dibangun pada tahun 2013. Penggunaan lahan tersebut sebelumnya yaitu berupa lahan sawah yang luas

dan dialih fungsi menjadi lahan pariwisata. Setelah menjadi destinasi wisata tentunya hal yang menarik dari objek wisata wahana alam parung ini yaitu dari potensi alamnya itu sendiri karena lokasi objek wisata wahana alam parung dikelilingi pemandangan indah. Pemandangan alam di objek wisata wahana alam parung tersebut menjadi salah satu hal yang diminati oleh wisatawan karena menciptakan wisata yang memanfaatkan segala sumber daya alam secara berkelanjutan. Pemandangan tersebut seperti pegunungan, perbukitan, pesawahan terasering, kebun, hutan dengan pepohonan yang hijau dan rimbun serta asri. Di sekitar objek wisata wahana alam parung juga adanya aliran Sungai Citanduy yang indah. Sungai Citanduy membentang dari Pegunungan Cakrabuana yang hulu sungainya terdapat di Dusun Cikadu Desa Guranteng kemudian aliran sungai tersebut hingga ke Segara Anakan di selatan berbatasan dengan Nusa Kambangan, Cilacap.

Pada dasarnya potensi sumber daya dapat berwujud potensi sumber daya alam maupun sumber daya nonalam. Potensi sumber daya alam terbentuk secara alami sementara potensi sumber daya nonalam dapat terbentuk karena adanya aktivitas dari manusia sebagai pembuat sumber daya nonalam tersebut. Keberadaan potensi sumber daya yang dimiliki suatu wilayah harus dijaga keberadaan dan keberlanjutannya, bukan hanya untuk generasi sekarang saja tetapi untuk generasi mendatang. Untuk dapat menjaga dan melestarikan kondisi alam dan budaya serta mampu meningkatkan kesejahteraan kehidupan masyarakat maka dibuatlah sebuah platform atau wadah yang disebut geopark. Geopark merupakan suatu konsep manajemen pengembangan kawasan secara berkelanjutan yang memaduserasikan (tiga) keragaman alam yaitu keragaman geologi (geodiversity), keragaman hayati (biodiversity), dan keragaman budaya (cultural diversity), dengan tujuan untuk pembangunan serta pengembangan ekonomi kerakyatan yang berbasis pada asas perlindungan (konservasi) terhadap ketiga keragaman tersebut (Kistiyah et al., 2021)

Keberadaan objek wisata wahana alam parung yang berkolaborasi dengan geopark Galunggung dapat menjadi sebuah sarana untuk mengubah sikap dan perilaku manusia menjadi lebih baik, dan dengan adanya geopark ini juga diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Masyarakat Desa Guranteng sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani karena sebagian besar penggunaan lahan berupa pertanian. Berdasarkan hal itu maka pendapatan masyarakat lokal bergantung pada hasil pertanian. Dengan adanya objek wisata wahana alam parung yang dapat mendukung dalam perwujudan Geopark Galunggung nantinya akan berdampak pada peningkatan kondisi sosial dan ekonomi serta dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Selain itu dampaknya terhadap objek wisata wahana alam parung itu sendiri seperti banyaknya pengunjung dan menjadi wisata yang terkenal. Sedangkan dampak untuk Geopark Galunggung itu sendiri nantinya menjadi kawasan geopark yang memiliki beragam macam potensi wisata unik dan menarik serta disisi lain masyarakat bisa menyadari eksistensi Geopark Galunggung sehingga nantinya bisa menjadi Geopark Nasional.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi obyek alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis bersifat induksi dan hasil lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2017). Metode penelitian kualitatif cocok untuk digunakan untuk penelitian ini karena pada penelitian yang dilakukan sesuai dengan dua karakteristik penelitian kualitatif yaitu menggambarkan dan menjelaskan. Peneliti akan

mengungkapkan, menjelaskan dan menggambarkan semua potensi wisata dan faktor-faktor objek wisata wahana alam parung dalam mendukung perwujudan Geopark Galunggung di Kabupaten Tasikmalaya.

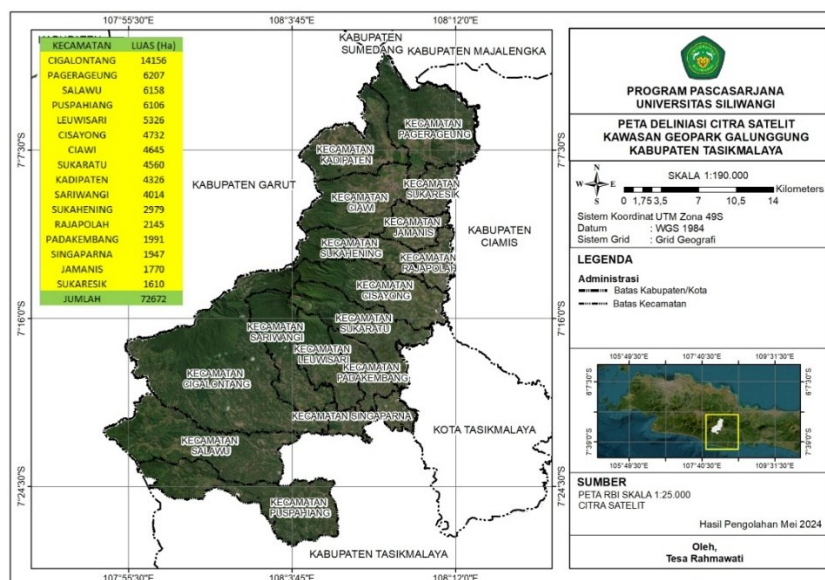
Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui observasi lapangan, wawancara, studi literatur dan studi dokumentasi. Objek dalam penelitian ini yaitu objek wisata wahana alam parung di Desa Guranteng Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya. Subjek dalam penelitian ini yaitu Kepala Desa, Ketua Harian Geopark Galunggung, Pengelola Wisata, Karyawan Wisata, Pedagang, Pengunjung dan Masyarakat sekitar objek wisata.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Desa Guranteng merupakan salah satu desa yang terletak paling utara di wilayah Kabupaten Tasikmalaya. Secara astronomis Desa Guranteng terletak pada koordinat $7^{\circ}05'53''$ LS dan $108^{\circ}11'38''$ BT dengan ketinggian 600 – 700 mdpl. Sedangkan secara geografis Desa Guranteng terletak di Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya dengan batas-batas wilayah sebelah utara: Kecamatan Panumbangan dan Kabupaten Ciamis, sebelah selatan: Desa Tanjungkerta dan Desa Puteran, sebelah timur: Kecamatan Panumbangan dan Kabupaten Ciamis, sebelah barat: Desa Nanggawer.

Desa Guranteng memiliki total luas wilayah yaitu 2.002,625 ha dan terbagi menjadi 11 dusun. Desa Guranteng merupakan salah satu dari 10 desa di Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya yang memiliki topografi berbukit dengan curah hujan rata-rata 20mm/ bulan. Jumlah penduduk masyarakat Desa Guranteng sebanyak 7.970 jiwa dengan mayoritas mata pencaharian dibidang agraris yaitu petani dan peternak. Melihat dari segi potensi geologi, hayati dan budaya yang dimiliki Desa Guranteng maka Desa Guranteng ini termasuk ke dalam kawasan perwujudan Geopark Galunggung di Kabupaten Tasikmalaya yang meliputi 16 kecamatan prioritas.



Gambar 1. Peta Deliniasi Citra Satelit Kawasan Geopark Galunggung Kabupaten Tasikmalaya

Berdasarkan gambar diatas menunjukan bahwa kawasan prioritas pembangunan geopark galunggung mencakup 16 kecamatan diantaranya yaitu tertuang pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Kawasan Prioritas Pembangunan Geopark Galunggung

- | | |
|-------------------------|------------------------|
| 1) Kecamatan Singaparna | 1) Kecamatan Sariwangi |
| 2) Kecamatan Leuwisari | 2) Kecamatan Rajapolah |

- | | |
|--------------------------|--------------------------|
| 3) Kecamatan Padakembang | 3) Kecamatan Jamanis |
| 4) Kecamatan Sukaratu | 4) Kecamatan Ciawi |
| 5) Kecamatan Cisayong | 5) Kecamatan Kadipaten |
| 6) Kecamatan Sukahening | 6) Kecamatan Sukaresik |
| 7) Kecamatan Salawu | 7) Kecamatan Pagerageung |
| 8) Kecamatan Cigalontang | 8) Kecamatan Puspahiang |
-

^a (Tim Percepatan Geopark Galunggung)

Penelitian yang dilakukan dari 16 kawasan delinasi kemudian ditentukan yang menjadi lokasi penelitian adalah kawasan Kecamatan Pagerageung lebih tepatnya di Wisata Wahana Alam Parung Dusun Parung Desa Guranteng Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya. Penentuan lokasi tersebut memunculkan karakteristik dan keanekaragaman potensi wisata yang dimiliki objek wisata wahana alam parung yang dapat mendukung dalam perwujudan Geopark Galunggung. Wisata wahana alam parung merupakan objek wisata yang memanfaatkan potensi alam dan merupakan salah satu objek wisata di Kabupaten Tasikmalaya yang sedang berkembang. Banyaknya potensi yang dimiliki oleh Kabupaten Tasikmalaya salah satunya Wisata Wahana Alam Parung ini sehingga menjadikan Kabupaten Tasikmalaya sebagai Kawasan Pengembangan geopark, yang diberi nama Geopark Galunggung. Wisata wahana alam parung ini bisa mendukung dalam perwujudan Geopark Galunggung karena nantinya bisa di branding oleh tim percepatan Geopark Galunggung dan mereka juga tentunya akan mendapatkan feedback dari adanya potensi wisata ini dalam mendukung perwujudan Geopark Galunggung.

Wisata wahana alam parung mulai dirintis pada tahun 2011-2013 dan resmi dibuka pada tahun 2014 serta mulai terkenal dan berkembang pesat pada saat tahun 2019. Objek wisata wahana alam parung saat ini dikelola oleh Bapak Rohmat namun sebelumnya pernah dikelola bersama dengan Bapak Taufik. Luas lahan objek wisata wahana alam parung ini sekitar 5 hektar dengan sistem kepemilikan lahan milik swasta atas nama Bapak Taufik. Pembangunan objek wisata wahana alam parung melibatkan beberapa orang seperti pemilik lahan, pengelola, masyarakat, pemerintahan desa. Pada saat pembangunan objek wisata wahana alam parung ini kendala yang dirasakan yaitu dana yang terbatas. Jumlah karyawan di objek wisata wahana alam parung saat ini yaitu 41 orang. Objek wisata wahana alam parung ini mulai buka pukul 08.00 dan tutup pukul 17.00 dengan harga tiket masuk saat weekday adalah Rp. 30.000 untuk tiket reguler dan Rp. 40.000 untuk golden tiket. Sedangkan harga tiket saat weekend yaitu Rp. 45.000 untuk tiket reguler dan Rp. 55.000 untuk golden tiket. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola, jumlah pengunjung objek wisata wahana alam parung saat weekday bisa mencapai sekitar 100 – 200 orang dan weekend mencapai 1.000 – 1.500 orang.

Wisata wahana alam parung merupakan salah satu wisata yang dulunya merupakan lahan sawah lalu dikonversi menjadi destinasi wisata. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola dan pengunjung mereka menyebutkan bahwa potensi wisata yang dimiliki objek wisata wahana alam parung ini yaitu potensi wisata alam, wisata buatan, wisata edukasi dan wisata kuliner.

1. Wisata Alam

Wisata wahana alam parung merupakan objek wisata yang sebagian besar memanfaatkan potensi alam sebagai objek pengembangan wisatanya sehingga wisata wahana alam parung juga termasuk dalam salah satu wisata alam. Daya tarik wisata alam yang utama di wisata wahana alam parung yaitu dari pemandangan alam, keragaman hayati, lingkungan hijau dan asri.



Pemandangan Alam Perbukitan dan Pertanian



Pemandangan Alam Sungai Citanduy

Gambar 2. Peta Potensi Wisata Alam

Pegunungan yang menjulang tinggi serta banyaknya keragaman hayati, pemandangan alam yang disuguhkan di wisata ini berupa Gunung Cakrabuana, Sungai Citanduy, perbukitan, hutan, pertanian yang terhampar luas dan pepohonan hijau yang rimbun dan rindang. Pemandangan tersebut menciptakan kondisi lingkungan di objek wisata sangat asri dan sejuk. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengunjung mereka menyebutkan bahwa pemandangan alam di objek wisata wahana alam parung cukup indah dan bagus sekali serta memiliki udara sejuk saat dipagi hari. Potensi alam ini dimanfaatkan oleh objek wisata dengan ramah lingkungan artinya tidak merusak lingkungan dan selalu melestarikan serta memperhatikan alam saat pembangunan wisata berlangsung. Tidak mengeksploitasi alam secara berlebihan bahkan objek wisata ini memanfaatkan alam untuk kebutuhan wisata seperti memanfaatkan air dari gunung cakra buana untuk mengairi kolam dan untuk air di toilet.

2. Wisata Buatan

Wisata buatan merupakan destinasi yang diciptakan atau dikembangkan oleh manusia untuk tujuan rekreasi dan hiburan. Tempat-tempat ini dibangun dari adanya aktivitas konversi lahan semisal awalnya lahan sawah yang dikonversi menjadi lahan pariwisata. Wisata buatan dirancang dengan berbagai fasilitas dan atraksi yang menarik, seperti taman hiburan, taman bermain, wahana bermain, kebun binatang, dan pusat perbelanjaan. Berdasarkan hasil observasi di lapangan dan hasil wawancara bersama pengunjung, potensi wisata buatan di objek wisata wahana alam parung ini yaitu wahana bermain, playground, sepeda gantung, mobil remote, kuda tunggang, kolam renang. Semua wisata tersebut dibuat untuk menarik perhatian pengunjung diberbagai kalangan usia. Aktivitas yang bisa dilakukan pengujung dari berbagai jenis wisata buatan ini yaitu bermain, berenang dan berfoto.



Wahana Perosotan Pelangi



Wahana Labirin



Playground



Sepeda Gantung



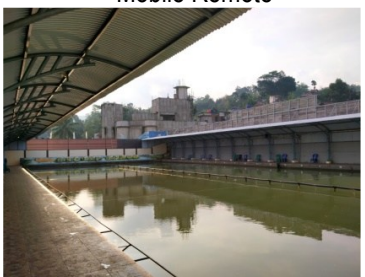
Mobile Remote



Kuda Tunggang



Kolam Renang



Tempat Pemancingan



Minisoccer

Gambar 3. Wisata Buatan

3. Wisata Edukasi

Destinasi wisata edukasi sering kali mencakup tempat-tempat seperti museum, planetarium, kebun binatang, taman sains, dan situs sejarah, di mana pengunjung dapat memperoleh pengetahuan baru sambil menikmati waktu luang mereka. Objek wisata wahana alam parung menyediakan wisata edukasi bagi pengunjung yaitu adanya minizoo (kebun binatang mini) yang didalamnya terdapat satwa kelinci, rusa, burung, dan ayam. Kebun binatang menyediakan kesempatan untuk mempelajari kehidupan hewan dan konservasi alam secara langsung.

Wisatawan yang ingin berkunjung ke minizoo ini dipandu oleh petugas yang akan memperkenalkan satwa-satwa yang ada, maka dengan begitu wisatawan akan mendapatkan pengetahuan dan wawasan yang baru terkait keragaman satwa yang ada di minizoo tersebut. Di minizoo ini pengunjung bisa secara langsung memberi makan satwa yang disediakan oleh petugas dengan harga Rp. 5.000 per satu makanan. Setiap kandang satwa terdapat penjelasan umum terkait masing-masing pengetahuan satwa kelinci, rusa, burung, ayam. Aktivitas yang bisa dilakukan di minizoo yaitu bermain bersama satwa dan befoto tentunya itu sangat membuat anak kecil merasa senang.



Gambar 4. Wisata Edukasi

4. Wisata Kuliner

Di objek wisata wahana alam parung banyak sekali kuliner yang beragam mulai dari makanan ringan sampai makanan berat serta berbagai macam minuman rasa. Melalui wisata kuliner, pengunjung dapat menikmati cita rasa yang khas dan mempelajari budaya serta tradisi kuliner setempat.

Tabel 2. Kuliner di Objek Wisata Wahana Alam Parung

Stand	Penjelasan	Gambar
Stand 1	Makanan yang dijual yaitu seafood dan frozen food dengan harga Rp. 10.000 – Rp. 15.000 serta burger dengan harga Rp. 20.000. Penghasilan yang didapatkan setiap harinya sekitar 300 ribu sampai 1 juta.	
Stand 2	Makanan dan minuman yang dijual yaitu seblak, ricebowl, nasi timbel, nasi cikut, nasi goreng, mie rebus, pop mie, Harga makanan dan minuman tersebut mulai dari harga Rp. 10.000. Penghasilan yang didapatkan setiap harinya sekitar 500 ribu sampai 1 juta.	

Stand 3	Minuman yang dijual yaitu ice cream, mojito, kopi seduh. Harga yang dijual mulai dari Rp. 10.000. Penghasilan yang didapatkan setiap harinya sekitar 500 ribu sampai 800 ribu.	
Stand 4	Makanan yang dijual yaitu berbagai aneka buah seperti sop buah, buah potong, rujak buah, jus buah, salad buah dan es kelapa muda. Harga mulai dari Rp. 5.000. Penghasilan yang didapatkan setiap harinya sekitar 300 ribu sampai 800 ribu.	
Stand 5	Makanan yang dijual yaitu ice cream durian dan popcorn. Harga ice cream durian yaitu Rp. 15.000 dan harga popcorn yaitu Rp. 10.000. Penghasilan yang didapatkan setiap harinya sekitar 500 ribu sampai 2 juta.	
Stand 6	Makanan dan minuman yang dijual yaitu <i>corndog</i> dan minuman <i>thaitea</i> . Harga <i>corndog</i> yaitu Rp. 20.000 dan <i>Thaitea</i> Rp. 15.000. Penghasilan yang didapatkan setiap harinya sekitar 500 ribu sampai 1 juta.	
Stand 7	Makanan dan minuman yang dijual yaitu snack makanan ringan dan air mineral dan minuman kemasan. Harga berbagai macam dan akan sangat terjangkau. Penghasilan yang didapatkan setiap harinya sekitar 800 ribu sampai 2 juta.	
Stand 8	Makanan yang dijual yaitu nasi ayam geprek dengan harga Rp. 20.000 diolah secara higienis. Penghasilan yang didapatkan setiap harinya sekitar 500 ribu sampai 2 juta.	

Stand 9	Minuman yang dijual yaitu minuman hydrococo dengan harga mulai dari Rp. 10.000. Penghasilan yang didapatkan setiap harinya sekitar 300 ribu sampai 800 ribu.	
Stand 10	Minuman yang dijual yaitu coffe dan noncoffe. Harga yang dijual yaitu mulai dari Rp. 5000 – Rp. 20.000. Penghasilan yang didapatkan setiap harinya yaitu sekitar 500 ribu sampai 800 ribu.	
Stand 11	Makanan dan minuman yang dijual yaitu snack makanan ringan dan air mineral dan minuman kemasan. Harga berbagai macam dan akan sangat terjangkau. Penghasilan yang didapatkan setiap harinya sekitar 800 ribu sampai 2 juta.	
Stand 12	Makanan yang dijual yaitu mie jebew dan minuman thai tea dengan harga mulai dari Rp. 10.000. Penghasilan yang didapatkan setiap harinya sekitar 500 ribu sampai 1 juta.	
Stand 13	Makanan yang dijual yaitu nasi TO, nasi bakar, ayam goreng dan bakar dengan harga mulai dari Rp. 15.000. Penghasilan yang didapatkan setiap harinya sekitar 800 ribu sampai 2 juta.	

^b (berisi kutipan atau catatan kaki)

Pembahasan

Wisata wahana alam parung memiliki potensi besar dalam memanfaatkan sumber daya alam sebagai produk wisata alam, wisata buatan, wisata edukasi dan wisata kuliner. Pariwisata kontribusinya akan memberikan manfaat langsung ke lokasi objek wisata dan memberikan pengalaman untuk wisatawan dengan merasakan empati terhadap tiga aspek Geopark yaitu merasakan warisan bumi dalam aspek geodiversity, merasakan keanekaragaman hayati dalam aspek biodiversity dan merasakan keragaman budaya dalam aspek culture diversity. Pada penelitian ini mengkaji berbagai macam potensi wisata wahana alam parung seperti potensi alam, wisata buatan, wisata edukasi dan wisata kuliner dalam mendukung

perwujudan Geopark Galunggung. Potensi wisata adalah segala sesuatu yang dimiliki oleh suatu daerah untuk daya tarik wisata dan berguna untuk mengembangkan industri pariwisata di daerah tersebut (Nurjannah, Rice : 2020).

1. Wisata Alam

Wisata alam adalah bentuk kegiatan rekreasi yang memanfaatkan potensi sumberdaya alam, baik dalam keadaan alami maupun setelah ada usaha budidaya, sehingga memungkinkan wisatawan memperoleh kesegaran jasmaniah dan rohaniah, mendapatkan pengetahuan dan pengalaman serta menumbuhkan inspirasi dan cinta terhadap alam (Tujuan et al., 2020). Potensi wisata alam yang ditawarkan dan disuguhkan di objek wisata wahana alam parung yaitu terdapat morfologi yang sangat unik dan indah sehingga menjadi daya tarik objek wisata tersendiri dan menarik perhatian pengunjung.

Morfologi tersebut seperti adanya pegunungan, perbukitan, pertanian, hutan dan sungai sehingga menciptakan pemandangan alam yang indah yang bisa dinikmati pengunjung saat berkunjung ke objek wisata wahana alam parung. Pemandangan alam di objek wisata wahana alam parung terdapat pemandangan Gunung Cakrabuana dan Sungai Citanduy. Selain itu banyaknya keragaman hayati seperti flora dan fauna, pepohonan, lahan pertanian hijau dan asri yang dapat memanjakan mata serta memiliki udara yang sejuk.

2. Wisata Buatan

Wisata buatan adalah wisata yang dibuat dan diciptakan oleh manusia karena ada suatu hal yang dapat menjadi daya tarik dalam destinasi wisata tersebut. Daya tarik wisata buatan ini yaitu yang sengaja dibuat untuk menarik kunjungan wisatawan (Hadiwijoyo, 2018). Beberapa atraksi wisata buatan yang dapat menjadi daya tarik wisata wahana alam parung yaitu wahana permainan, mobil remote, kuda tunggang, tempat pemancingan dan minisoccer. Banyak sekali wahana permainan yang ada di objek wisata wahana alam parung yang menjadi daya tarik wisata yaitu kolam renang, sepeda gantung, perosotan pelangi, labirin dan playground.

3. Wisata Edukasi

Wisata edukasi merupakan konsep wisata yang bernilai positif, dimana konsep ini memadukan antara kegiatan pembelajaran dengan kegiatan wisata. Wisata edukasi merupakan kegiatan pembelajaran yang bersifat non formal, sehingga tidak kaku seperti kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Selain itu dalam pelaksanaannya, konsep ini lebih mengarah kepada konsep edutainment yaitu belajar disertai dengan kegiatan yang menyenangkan (Priyanto et al., 2018).

Wisata edukasi yang ada di objek wisata wahana alam parung yaitu kebun binatang mini atau lebih dikenal dengan sebutan minizoo. Minizoo banyak diminati oleh wisatawan kalangan anak-anak karena menurut mereka wisata tersebut menarik terdapat satwa dan selain itu bisa menambah pengetahuan dan pengalaman belajar saat berwisata. Terdapat hewan kelinci, rusa, kuda, berbagai jenis burung, sejenis kera, unggas dan wisatawan bisa sambil memberi makan satwa dengan jenis makanan yang tersedia. Setiap kandang hewan terdapat panduan mengenai informasi dari masing masing jenis hewan untuk dibaca oleh wisatawan agar menambah sedikit pengetahuan.

4. Wisata Kuliner

Wisata kuliner ialah perjalanan yang memanfaatkan masakan serta suasana lingkungannya sebagai objek tujuan wisata. Wisata kuliner merupakan wisata yang dipengaruhi oleh adanya keinginan untuk melakukan kunjungan terhadap tempat pembuatan makanan, festival makanan, restoran, atau suatu lokasi

dengan tujuan mencoba makanan (Kristiana et al., 2018). Eksplorasi kuliner telah menjadi tujuan utama dari perjalanan wisata yang mana artinya wisatawan sengaja memilih suatu destinasi karena daya tarik kulinernya (Sunaryo, 2019).

Wisata kuliner di objek wisata wahana alam parung menyediakan berbagai macam makanan dan minuman. Terdapat beberapa stand yang menjual makanan dan minuman dengan banyak jenisnya mulai dari makanan ringan sampai makanan berat, minuman manis dan kopi. Kuliner di objek wisata wahana alam parung yaitu stand 1: seafood frozen food dan burger, stand 2: seblak, mie rebus, nasi timbel, rice bowl, snack makanan ringan, mojito, ice cream, stand 3: aneka buah-buahan seperti salad buah, jus buah, sop buah, rujak buah, buah potong dan es kelapa muda, stand 4: ice cream durian dan popcorn, stand 5: corndog dan minuman thai tea, stand 6: ayam geprek, stand 7: minuman hydrococo, stand 8: bakso, stand 9: aneka snack makanan ringan, stand 10: coffeshop “kopi babeh”.

Kesimpulan

Beberapa potensi wisata wahana alam parung yang dapat mendukung dalam perwujudan Geopark Galunggung yaitu pertama, wisata alam: terdiri dari pemandangan alam seperti pemandangan dari pegunungan cakrabuana, perbukitan, pertanian, hutan, Sungai Citanduy dan berbagai macam vegetasi. Kedua, wisata buatan: terdiri dari wahana permainan seperti (perosotan pelangi, labirin, sepeda gantung, mobil remote, kuda tunggang), playground, kolam renang, tempat pemancingan, minisoccer. Ketiga, wisata edukasi: terdapat minizoo terdiri dari hewan kelinci, rusa, burung merak, burung kakatua jambul kuning, siamang dan berbagai jenis unggas seperti ayam. Keempat, wisata kuliner: terdapat beragam makanan dan minuman ringan sebagai cemilan seperti seafood frozen, burger, seblak, mie rebus, ricebowl, nasi timbel, nasi goreng, ice cream, aneka buah potong, sop buah, jus buah, salad buah, rujak buah, es kelapa muda, ice cream durian, popcorn, corndog, minuman thaitea, ayam geprek, hydrococo, bakso, coffeshop, warung snack dan mie jebew.

Ucapan Terima Kasih (*Opsional*)

Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian mengenai Potensi Wisata Wahana Alam Parung dalam Mendukung Perwujudan Geopark Galunggung di Kabupaten Tasikmalaya.

Referensi

- Diarta, I. G. P. & K. S. (2009). Pengantar Ilmu Pariwisata (S. Suyantoro (ed.)). CV ANDI OFFSET.
- Djuhaery, A., & Meta, Y. (2023). Potensi objek dan daya tarik wisata pantai tuada kabupaten halmahera barat. 01(02), 45–56.
- Fadjarajani, S. (2021). Research Methodology Concepts And Cases. In A. Rahmat, M. Mirnawati, S. Ginting, P. Choube, & R. T. Manurung (Eds.), Research Methodology Concepts And Cases (p. 239). Novateur Publication.
- Fitriana, E. (2018). Strategi pengembangan taman wisata kum kum sebagai wisata edukasi di kota palangkaraya. 94–106.
- Gde, D., Ayu, I. D., & Mayasari, D. (2019). Prinsip - Prinsip Kepariwisata dan Hak Prioritas Masyarakat dalam Pengelolaan Pariwisata berdasarkan Undang - Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata. 13(10).
- Hadiwijoyo, S. S. (2018). Perencanaan Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat (Edisi Pert). Suluh Media.

- Kistiyah, S., Wulan, D., & Andari, T. (2021). BERBASIS GEOKONSERVASI (Studi Kasus Desa Nglanggeran , Kapanewonan Patuk , Kabupaten Gunungkidul , Daerah Istimewa Yogyakarta). 1.
- Kristiana, Y., Suryadi, M. T., & Sunarya, S. R. (2018). Eksplorasi Potensi Wisata Kuliner Untuk Pengembangan Pariwisata Di Kota Tangerang. 9(1).
- Mahfuzhoh, E. (n.d.). Perilaku Pengunjung Anak Di Taman Wisata Edukasi Satwa Studi Kasus : Kebun Binatang Gembira Loka Di Yogyakarta.
- Noeryoko, M. (2022). Identifikasi Potensi Pengembangan Daya Tarik Obyek Wisata Air Terjun Kanduru di Desa Teta Kecamatan Lambitu Kabupaten Bima NTB. 3, 194–198.
- Permadi, R., Rachmat, H., & Manullang, S. (2016). Peran geopark nasional rinjani dalam mendukung pengembangan ekowisata, geokonservasi dan geowisata. Fakultas Teknik Geologi, Universitas Padjadjaran, 1–6. file:///C:/Users/Acer/Downloads/PERANAN GEOPARK NASIONAL RINJANI DALAM MENDUKUNG PENGEMBANGAN EKOWISATA, GEOKONSERVASI, DAN GEOWISATA.pdf
- Prasetyo, H., & Nararais, D. (2023). Urgensi Destinasi Wisata Edukasi dalam Mendukung Pariwisata Berkelanjutan di Indonesia. *Kepariwisata: Jurnal Ilmiah*, 17(2), 135–143.
- Prayogi, D. (2017). Pengembangan potensi wisata kuliner kota malang berbasis sumber daya lokal. 2(01), 1–13.
- Priyanto, R., Syarifuddin, D., & Martina, S. (2018). Perancangan Model Wisata Edukasi di Objek Wisata Kampung Tulip. 1(1), 32–38.
- Soehartono, I. (2000). *Metode Penelitian Sosial* (J. Budhi (ed.)). PT. Remaja Rosdakarya.
- Sujarweni, W. (2019). *Metodologi Penelitian*. PUSTAKABARUPRESS.
- Supriono, E. P. &. (2021). *Geografi Pariwisata (I)*. DEEPUBLISH.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suwantoro, G. (2009). *Dasar Dasar Pariwisata*. Penerbit Andi.
- Sya, H. M. A. (2011). *Pengantar Geografi*. LPPM Universitas Bina Sarana Informasi.